

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian profil pelajara pancasila

Profil Pelajar Pancasila menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar Indonesia nantinya adalah para pelajar yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu bersaing untuk menjadi manusia unggul, produktif dan tangguh dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek tahun 2021. Proyek penguatan pofil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi, sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Maka diharapkan seluruh pelajar yang ada di Indonesia memiliki karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut filosofi merdeka belajar yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, ia mengatakan “ Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai ujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti.” Maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan yang mengimplementasikan nilai-nilai

pancasila dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Menurut (Asnita, 2023) Profil Pelajar Pancasila adalah implementasi nilai-nilai Pancasila berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun. Menurut (Aulia & Rusdinal, 2023) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas keberhasilan dalam aktualisasi subjek Pancasila, sehingga pengamalan Pancasila akan berlangsung secara tertib. Profil Pelajar Pancasila bermuatan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, dimana dapat berpengaruh pada ketahanan pribadi siswa, yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki pribadi berkarakter sesuai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan globalisasi peran pendidikan nilai karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga budaya kerja. Proyek Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi apa yang di ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antar lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila.

b. Prinsip-prinsip penguatan profil pelajar pancasila

Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek ada empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya:

1. Holistik

Holistik memiliki makna yaitu memandang sesuatu secara menyeluruh, tidak persial atau terpisah. Dalam konteks perancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kerangka berfikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Secara holsitik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dala pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan siswa untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkup satuan pendidikan.

3. Berpusat Pada Siswa

Prinsip berpusat pada siswa berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajarannya secara mandiri. Pendidikan diharapkan dapat menurangi peran sebagai aktor peran utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi, tetapi disini diharapkan pendidik hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongnya sendiri.

4. Ekploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruangan yang lebar bagi proses inkuiri dan penguatan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakulikuler yang terkait dengan berbagai skema formal penguatan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luar dari segi

jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

c. Indikator dan Dimensi P5

Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sehingga indikator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) disesuaikan dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dikembangkan melalui proyek tersebut. Berikut ini adalah dimensi dan contoh indikatornya:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

Siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah siswa yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Menganut kepercayaannya dan memahami ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala macam larangannya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Menurut (Rahayu ningsih, 2022) “Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam profil beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini dengan cara menghargai jenis-jenis ciptaan Tuhan baikdalam lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat”.

Tabel 2. 1 Elemen Kunci Profil Pertama

Profil Pertama	Elemen Kunci Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
Beriman, Bertakwa kepada tuhan YME dan Berakhlak mulia	a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak bernegara

2. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Melalui profil ini seseorang

diharapkan mempunyai identitas diri yang matang, serta menunjukkan respectasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keragaman budaya orang lain. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “Berbeda beda Tetap Satu Jua” dan mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

Tabel 2. 2 Elemen Kunci Profil kedua

Profil Kedua	Elemen Kunci Berkebinekaan Global
Berkebinekaan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan d. Berkeadilan sosial

3. Bergotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerjasama tujuan dan kepentingan bersama, sikap bergotong royong perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena memiliki peran untuk menghadapi era globalisasi. Melalui kegiatan bergotong royong menjadikan suatu pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai (Iswayurani, 2023). Sehingga profil gotong royong ini menjadikan siswa mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya.

Tabel 2. 3 Elemen Kunci Profil ketiga

Profil Ketiga	Elemen Kunci Bergotong Royong
Bergotong Royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi

4. Mandiri

Bentuk dari karakter mandiri ini tentunya harus ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri (Yana & Huda, 2022). Siswa dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan siswa yang mandiri cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga hasil yang didapatkan secara mandiri. Mandiri adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

Tabel 2. 4 Elemen Kunci Profil keempat

Profil Keempat	Elemen Kunci Mandiri
Mandiri	a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengolah informasi yang didapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri, bernalar kritis perlu untuk diterapkan pada diri siswa untuk dijadikan dasar proses kognitif untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ernawati & Puji Rahmawati, 2021). Berpikir kritis juga menjadikan siswa untuk berfikir secara rasional dalam bernalar kritis artinya dapat menerima informasi secara objektif dengan mengaitkan

informasi yang didapatkan, serta dapat menyimpulkan informasi yang didapat.

Tabel 2. 5 Elemen Kunci Profil kelima

Profil Kelima	Elemen Kunci Bernalar Kritis
Bernalar Kritis	a. Mengolah dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir d. Mengambil keputusan

6. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dari pengalaman yang didapatkan.

Tabel 2. 6 Elemen Kunci Profil keenam

Profil Keenam	Elemen Kunci Kreatif
Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Dimensi-dimensi di atas menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa juga memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Sehingga siswa mampu melakukan aksi nyata dalam

menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga dapat menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

7. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan (Yuliasuti, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah mengenai proses menciptakan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Kewirausahaan juga merupakan kemampuan diri yang ada pada diri seseorang untuk menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang usaha dengan mengelola sumber-sumber yang ada.

d. Pengertian proyek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek secara umum merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tujuan tertentu. Kurikulum merdeka dalam

program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Menurut Kemendikbud “Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas temayang menantang”.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang disusun untuk menghasilkan produk. Kegiatan proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20%-30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh siswa.

Tema yang ditentukan oleh kemendikbud dalam kegiatan proyek untuk diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Ada 5 tema untuk tahun ajaran 2023/2024 dalam tingkat Madrasah sebagai berikut : (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Pada tema tersebut satuan pendidikan diwajibkan memilih 1 tema untuk diimplementasikan pada setiap semester dalam setiap tahunnya. Penentuan topik dari tema yang sudah dipilih, pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih. Sehingga disini peran guru dituntut untuk inovatif dalam menentukan tema dan topik serta merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar siswa nyaman dan senang ketika melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yakni kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakurikuler, siswa bisa dapat mempelajari tentang isu-isu penting yang sedang berkembang sehingga siswa dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya.

e. Tema-tema dalam proyek profil pelajar Pancasila

Tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan telah diuraikan oleh pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup Berkelanjutan dapat di artikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari di dalam bermasyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang) dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk kepada orang lain. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim. Siswa dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian. Siswa juga mempelajari potensikrisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
2. Kearifan Lokal (*local wisdom*) tema ini sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dan eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut. Siswa mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut di pengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta

memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. Siswa juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat di ambil dan di terapkan dalam kehidupan mereka.

3. Bhineka Tunggal Ika, siswa mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Siswa secara kritis dan reflektif menelaah berbagai *stereotip negatif* yang biasanya dilekatakan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terjadi konflik dan kekerasan. Melalui proyek ini siswa mengenal dan mempromosikan budaya kedamaian dan anti kekerasan.
4. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Siswa mengasah berbagai keterampilan berfikir (berfikir sistem, berfikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi. Siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototype produk bidang rekayasa (*engineering*). Siswa juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya digital dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya siswa dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.
5. Kewirausahaan. Siswa kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka. Melalui kegiatan ini kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Siswa juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan

kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja professional yang penuh integritas.

2. Pembentukan nilai karakter pada siswa

a. Pengertian pembentukan nilai karakter pada siswa

Pembentukan nilai karakter merupakan penanaman nilai pada diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pembentukan nilai karakter ini, diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi pada siswa secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan hal tersebut peran keluarga, keluarga dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan kondusif, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Agar tujuan ini tercapai dengan baik maka dibutuhkan sinergitas keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu sajakan tetapi semua pihak bertanggung jawab demi mencapai karakter yang baik bagi anak.

b. Tujuan pembentukan karakter

Tujuan jangka panjang pembentukan nilai karakter ialah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin

mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antar idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat di evaluasi secara objektif.

Menurut pendapat ahli pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Said Hamid berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religious, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa dan generasi penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kretifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
2. Amri, dkk mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya dalam perilaku sehari-hari.

c. Contoh program pembinaan karakter siswa

Karakter siswa bisa dibentuk sedikit demi sedikit melalui pembinaan. Pembinaan karakter wajib ada di suatu instansi pendidikan karena di sanalah para siswa ditempa menjadi manusia berpendidikan

dan bermartabat. Contoh program pembinaan karakter siswa adalah sebagai berikut.

1. Berdoa sebelum memulai dan menyelesaikan pembelajaran

Sebagai guru harus mampu menekankan pentingnya berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Saat berdoa, mereka pasti akan meminta pada Tuhan Yang Maha Esa agar dimudahkan dan diberkahi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Nilai karakter yang ditanamkan melalui berdoa ini adalah nilai religius.

2. Mengadakan kegiatan Pramuka

Pramuka diadakan seminggu sekali. Kegiatan ini diharapkan mampu membina karakter siswa karena di dalamnya siswa akan diajarkan tentang bagaimana menjadi individu yang tanggung jawab, disiplin, mandiri, bekerja keras, dan sebagainya. Tidak hanya itu, kegiatan Pramuka yang cukup beragam bisa dimanfaatkan untuk menjalin persahabatan lebih erat, baik dari pembina maupun peserta.

3. Mengadakan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)

Saat mengikuti kegiatan PMR, siswa akan dilatih untuk cekatan, tanggung jawab, disiplin, mampu bekerja dalam tim, toleransi, dan sebagainya.

4. Mengadakan lomba kebersihan kelas

Lomba kebersihan kelas bisa memacu semangat siswa untuk bergotong-royong mengondisikan kelas sebersih mungkin. Untuk mewujudkannya, setiap anggota harus bertanggung jawab mengemban tugasnya masing-masing. Hal ini tentu bisa melatih kerja sama, tanggung jawab, kepedulian akan lingkungan, dan sebagainya.

5. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan spiritual yang bisa memberikan sentuhan positif pada siswa. Melalui kegiatan keagamaan, siswa akan tahu mana perbuatan yang diizinkan agama dan mana yang tidak. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan juga bisa melatih kedisiplinan dan kepedulian siswa, contohnya sholat dan

sedekah. Kegiatan keagamaan bisa dilakukan dengan mengadakan sholat dzuhur berjamaah, tausiyah singkat, dan sedekah.

3. Era Merdeka Belajar

a. Pengertian era merdeka belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Pendi, 2020).

Secara filosofis, merdeka belajar memiliki landasan humanisme dan konstruktivisme (Hendri, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021), progresivisme (Mustaghfiroh, 2020), dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Ainia, 2020; Masitoh & Cahyani, 2020; Saleh, 2020). Humanisme menekankan kebebasan, pilihan personal dalam mengaktualisasikan diri mengembangkan potensi, berfungsi dan bermakna bagi lingkungannya. Konstruktivisme menekankan kemerdekaan dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuan dan

keterampilan siswa. Progresivisme menekankan kemerdekaan guru untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan pemikiran filosofi tentang merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara tampak dalam konsep tentang pendidikan dimana siswa didorong untuk mencapai perubahan dan bermakna terhadap lingkungannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

b. Contoh kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan diberikan pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai kesiapan masing-masing. Secara umum, kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tiga bagian, yakni:

1. Kurikulum Inti

Kurikulum inti merupakan kurikulum yang harus dikuasai oleh semua siswa dan mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kurikulum inti juga mencakup aspek karakter dan kepribadian yang harus dikembangkan oleh siswa.

2. Kurikulum Pilihan

Kurikulum pilihan merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pilihan adalah mata pelajaran yang tidak termasuk dalam kurikulum inti.

3. Kurikulum Khusus

Kurikulum khusus merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memilih jenjang keahlian atau kejuruan yang ingin mereka pelajari. Kurikulum khusus terdiri dari beberapa jenjang keahlian atau kejuruan yang tersedia, seperti Kejuruan Teknik, Kejuruan Kesehatan, Kejuruan Pertanian, dan lain-lain.

c. Implementasi merdeka belajar

Implementasi Merdeka Belajar menyesuaikan keadaan dan kesiapan dari satuan pendidikan. Melansir laman resmi Kemdikbud RI, terdapat tiga pilihan tahapan implementasi kurikulum Merdeka Belajar jalur mandiri yang dapat diaplikasikan, antara lain:

1. Mandiri Belajar

Pada pilihan mandiri belajar ini satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan. Pilihan ini berlaku untuk satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.

2. Mandiri Berubah

Pada pilihan mandiri berubah, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.

3. Mandiri Berbagi

Pada tahapan ini satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan. Pilihan mandiri berbagi memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar sebagai berikut:

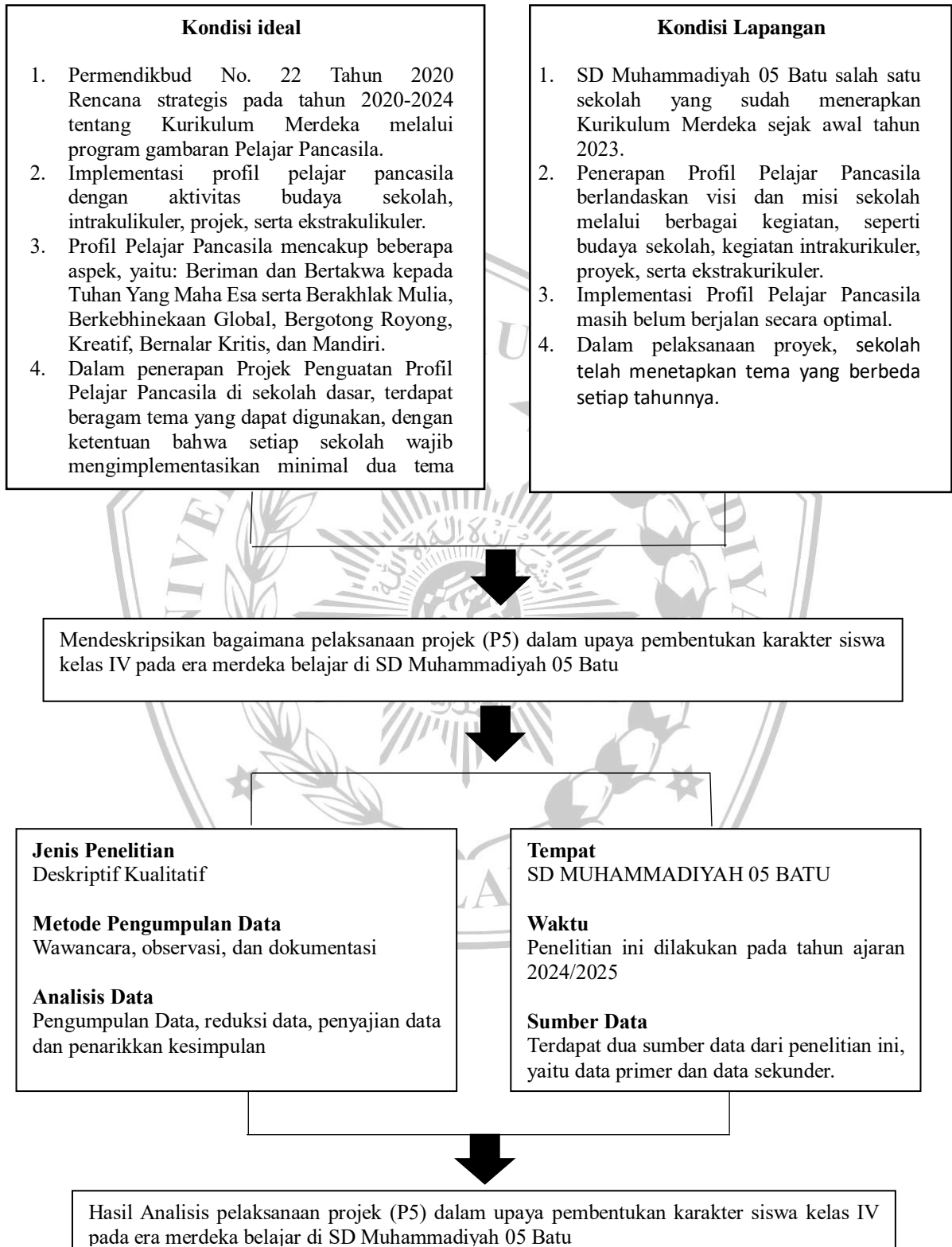
Tabel 2.7 1 Penelitian Yang Relevan

Judul dan identitas penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di SD 01 Sumamukti Way Kana. Peneliti skripsi oleh Dian Kartika Dewi Tahun (2023) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas pendidik tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didiknya saja, tetapi juga berupaya dalam membentuk nilai karakter peserta didik berdasarkan ke enam dimensi nilai pelajar pancasila yaitu beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Pendidik juga menggunakan media dalam kegiatan belajar megajar dan memberikan berbagai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara garis besar membahas tentang membentuk nilai karakter yang terdapat pada nilai profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti 6 dimensi nilai profil pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu dimensi profil pelajar Pancasila melalui projek yang dilakukan disekolah tersebut.

Lanjutan tabel 2.7 Penelitian Yang Relevan

Judul dan identitas penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal kelas IV di SD N 02 Rejang Lebong. Peneliti skripsi oleh Devi Maryanti Tahun (2023) Institut Agama Islam Negeri Curup	Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan penyidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan pembelajaran projek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar pancasila dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran projek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya.	1. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas secara garis besar membahas tentang keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan dimensi nilai karakter yang terdapat pada nilai profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik. 2. Sama-sama dilakukan peneliti di kelas IV	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berbeda tema, pada penelitian sebelumnya penelitian mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal sedangkan pada penelitian ini mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Kelas IV di SD Mis Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Peneliti skripsi oleh Yensi Oktaviana Tahun (2024) Institut Agama Islam Negeri Curup	Dalam melaksanakan pembelajaran projek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar pancasila dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran projek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya. Melalui metode pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi, antara lain : Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.	1. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil tema kewirausahaan. 2. Sama-sama dilakukan peneliti di kelas IV.	1. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan Kualitatif, sedangkan penelitian ini Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir